

## **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH**

**Isbandiyah<sup>1</sup>, Sarkowi<sup>2</sup>, Rohana<sup>3</sup>**  
STKIP-PGRI Lubuklinggau  
[isbandiyah@stkippgri-lubuklinggau.ac.id](mailto:isbandiyah@stkippgri-lubuklinggau.ac.id)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar sejarah di SMK Negeri 1 Lubuklinggau dan menganalisis efektivitas penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar sejarah di SMK Negeri 1 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini adalah eksperimen murni dengan menggunakan *pretest-posttest group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AKL<sub>3</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas X AKL<sub>1</sub> sebagai kelas pembanding. Hasil analisis data dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah di SMK Negeri 1 Lubuklinggau; dan (2) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah di SMK Negeri 1 Lubuklinggau.

Kata kunci: hasil belajar sejarah, Model Pembelajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL)

### **ABSTRACT**

*The research aims to analyze effect of the Contextual Teaching and Learning model on history learning outcomes at SMK Negeri 1 Lubuklinggau and analyze effectiveness of the Contextual Teaching and Learning model in improving history learning outcomes at SMK Negeri 1 Lubuklinggau. The type of research is a pure experimental research with used pretest-posttest group design. The sample the students at X AKL<sub>3</sub> as the experimental class with the students X X AKL<sub>1</sub> as the control class. The result of data analysis in this research concluded that: (1) Contextual Teaching and Learning model affect the history learning outcomes at SMK Negeri 1 Lubuklinggau; and (2) Contextual Teaching and Learning model are affective in improving the history learning outcomes at SMK Negeri 1 Lubuklinggau.*

*Keywords: history learning outcomes, Contextual Teaching and Learning model (CTL)*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Harapan yang selalu ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah ketika seluruh siswa mampu untuk menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, di mana seorang guru harus mampu melakukan perubahan dalam diri siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Namun dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran di kelas cenderung membosankan. Sehingga berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuklinggau, diperoleh data bahwa dari 424 siswa yang mengikuti ulangan harian terdapat 242 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 57,08%, dan 182 siswa tidak mencapai KKM dengan persentase 42,92%.

Dari perolehan presentasi nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa rata-rata nilai hasil belajar pada mata pelajaran sejarah masih belum mencapai tingkat keberhasilan optimal.

Belum optimalnya tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran, kemungkinan disebabkan beberapa faktor, salah satunya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penulis bermaksud memberikan alternatif pemecahan masalah dengan

menggunakan model pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Menurut (Ani, 2015) “Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan penguatan pemahaman konsep peserta didik dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kenyataan hidup sehari-hari”. Model pembelajaran yang bersifat kontekstual dikenal dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual berlangsung dengan mengutamakan pengalaman nyata, yaitu peserta didik belajar dari mengalami dan menemukan sendiri.

Dalam kelompok belajar selama proses belajar peserta didik aktif, kritis, kreatif dan menghubungkan antara materi pelajaran dengan dunia nyata baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, peserta didik harus mampu mengoptimalkan kemampuannya, ketika awal pembelajaran. Karena kemampuan awal peserta didik akan menentukan tingkat penguasaan materi yang akan diterimanya dan dapat menentukan keberhasilan dalam belajar.

Mengacu pada pernyataan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil

Belajar Sejarah di SMK Negeri 1 Lubuklinggau.”

Penelitian ini didukung oleh berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Krismanto (2014), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Dampak Masalah Kependudukan Terhadap Pembangunan di SMP Negeri Muara Beliti”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar.

Yudiawan (2015), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa C.1 Negeri Denpasar.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar siswa kelas IX SLB C.1 Negeri Denpasar tahun pelajaran 2014/2015, (2) terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IX SLB C.1 Negeri Denpasar tahun pelajaran 2014/2015. Dari kedua hasil penelitian relevan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

(Asmara, 2019), dengan judul “Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontekstual”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran sejarah guru dapat mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu dengan melakukan pembelajaran yang dapat menghubungkan antara materi sejarah dengan situasi nyata di sekitar siswa, sehingga siswa dapat menggambarkan

peristiwa masa lalu tersebut seperti yang ada dalam pelajaran sejarah.

Berdasarkan penelitian di atas, maka terdapat hubungan dengan penelitian ini, karena dalam penelitian ini menggunakan model CTL dengan tujuan untuk mencari pengaruh dari penggunaan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar sejarah. Namun, dalam penelitian ini memiliki nilai kebaruan terhadap penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini peneliti melakukan uji efektivitas untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar sejarah, terutama pada materi corak kehidupan masyarakat praaksara.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan eksperimen. Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-posttest group design*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran CTL (X). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar sejarah (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuklinggau, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X AKL<sub>3</sub> sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, sedangkan kelas X AKL<sub>1</sub> sebagai kelas pembanding dengan siswa sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana dengan menggunakan sistem undian.

Untuk mendapatkan data hasil belajar sejarah pada materi corak kehidupan masyarakat, maka teknik pengumpulan data yang tepat adalah menggunakan teknik tes. Adapun tes yang diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 38 soal berbentuk pilihan ganda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis kuantitatif. Sebelum tahap analisis data, dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah uji persyaratan tersebut terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis uji beda rata-rata *t-test sample independent*.

Uji kesamaan rata-rata digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan (kesamaan) hasil belajar setelah diberi perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas pembandingan. Rumus uji beda rata-rata yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2015)

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : Skor rata-rata dari kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  : Skor rata-rata dari kelompok pembandingan

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  :  $\mu_1 \leq \mu_2$  : Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih kecil atau sama dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas pembandingan

$H_a$  :  $\mu_1 > \mu_2$  : Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas

eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas pembandingan

Kriteria pengujian hipotesis yaitu terima  $H_0$  jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$  (tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lubuklinggau), dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  (ada pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lubuklinggau).

Setelah uji beda rata-rata dilakukan, maka untuk menguji efektivitas penggunaan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuklinggau, dapat menggunakan rumus N-Gain oleh Sundaya (2014), sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maximum - Skor Pretest}$$

Keterangan:

N-Gain : Gain yang ternormalisir

*Pretest* : Rata-rata nilai tes awal pembelajaran

*Posttest* : Rata-rata nilai tes akhir pembelajaran

Kriteria indeks Gain yaitu:

1. Skor  $(g) \geq 0,70$  kategori tinggi;
2. Skor  $0,30 \leq (g) < 0,70$  kategori sedang;
3. Skor  $(g) < 0,30$  kategori rendah.

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran CTL, digunakan rumus sebagai berikut.

$$Efektivitas = \frac{N - Gain Kelas Eksperimen}{N - Gain Kelas Pembandingan}$$

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan efektif tidaknya model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar sejarah dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila efektivitas  $\geq 1$  maka model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah
2. Apabila efektivitas  $< 1$  maka model pembelajaran CTL tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

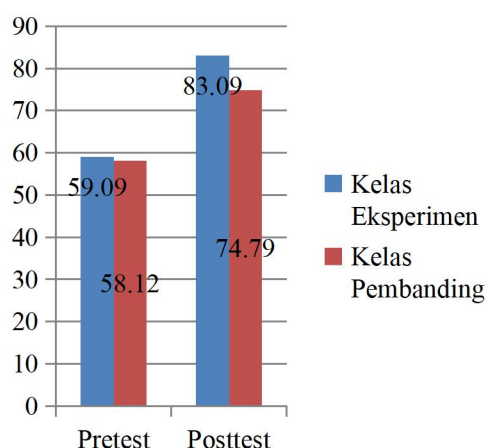
*Pre-test* adalah kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *posttest* adalah kemampuan akhir yang dimiliki siswa setelah diberikan perlakuan. Untuk rekapitulasi nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	N	Rata-Rata
Eksperimen	<i>Pretest</i>	34 59,09
	<i>Posttest</i>	34 83,09
Pembanding	<i>Pretest</i>	34 58,12
	<i>Posttest</i>	34 74,79

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2018)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata sebesar 59,09, sedangkan kemampuan akhir siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 83,09. Untuk kemampuan awal yang dimiliki siswa pada kelas pembanding mencapai nilai rata-rata sebesar 58,12, sedangkan kemampuan akhir yang dimiliki siswa sebesar 74,79. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Pembanding

### Deskripsi Data Uji Normalitas

Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji normalitas data menunjukkan data nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Berdasarkan ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan  $\chi^2$  (chi kuadrat) dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelas untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas pembanding berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = n-1$ .

### Deskripsi Data Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus nilai uji homogenitas diperoleh nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka varians data dari kedua kelas eksperimen dan kelas pembanding adalah homogen. Hasil uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$

### Deskripsi Data Uji Beda Rata-Rata *T-Test Sample Independent*

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, didapat bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas pembanding berdistribusi normal dan varians data bersifat homogen. Oleh karena itu, maka langkah selanjutnya adalah untuk menguji hipotesis dengan rumus uji *t-test sample independent* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar sejarah.

Analisis perhitungan uji *t-test* untuk data *posttest* menggunakan uji-t nilai *posttest* diperoleh nilai sebesar 3,82, di mana 3,82 lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah pada siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Lubuklinggau ( $3,82 \geq 2,00$ ). Pengambilan keputusan ini di dasarkan pada perhitungan satatistik pada taraf kepercayaan  $\alpha=0,05$ , dan derajat kebebasan ( $dk=66$ ).

### Deskripsi Data Uji Efektivitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus efektivitas, diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut.

N-Gain	Nilai (g)	Kategori
Kelas Eksperimen	0,59	Sedang
Kelas Pembanding	0,40	Sedang

Sumber: Analisis Data Peneliti (2018)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa N-Gain pada kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 0,59 dengan kategori “Sedang”, sedangkan N-Gain pada kelas pembanding diperoleh nilai sebesar 0,40 dengan kategori “Sedang”.

Setelah memperoleh nilai N-Gain, maka selanjutnya adalah menghitung efektivitas model pembelajaran CTL. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus efektivitas diperoleh nilai sebesar 1,475. Kriteria uji efektivitas menyatakan bahwa jika nilai yang peroleh lebih dari 1, maka model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lubuklinggau.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lubuklinggau; dan (2) model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lubuklinggau.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ani, S., & Priansa. D., J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Krismanto, K. (2014). *Pengaruh Penggunaan Model CTL terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Dampak Masalah Kependudukan terhadap Pembangunan di SMP Negeri Muara Beliti*. Skripsi. STKIP PGRI Lubuklinggau
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah menjadi Bermakna dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*. 2(2)

- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sundaya, S. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta